


Percaya Diri dalam Keterbatasan

Details

Written by Nadira Ayu Kusumastuti dan Gita Widya Laksmi Soerjoatmodjo

Category: [Arsip Artikel \(/index.php/arsip-artikel/\)](/index.php/arsip-artikel/)

 Published: 25 August 2019

ISSN 2477-1686

Vol.5 No. 16 Agustus 2019

Percaya Diri dalam Keterbatasan

Oleh

Nadira Ayu Kusumastuti dan Gita Widya Laksmi Soerjoatmodjo

Program Studi Psikologi, Fakultas Humaniora dan Bisnis Universitas Pembangunan Jaya

Menjadi *entrepreneur* tidaklah mengenal etnis atau ras, status sosial, latar belakang pendidikan maupun batasan umur karena mulai dari remaja, dewasa sampai orang tua bisa menjadi seorang *entrepreneur*. Jadi, *entrepreneur* tidak mengenal keterbatasan yang dimiliki seseorang. Secara sederhana arti dari *entrepreneur* adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Anwar, 2018).

Menjadi seorang *entrepreneur* bukanlah hal yang mudah, semuanya butuh perjuangan yang besar dan penuh lika-liku. Kegagalan juga menjadi teman setia dalam perjalanan menuju seorang *entrepreneur*. Tetapi kalau kita percaya diri akan kemampuan kita, seiring berjalannya waktu dan segala usaha yang sudah kita lakukan, kita akan semakin dekat dengan kesuksesan.

Individu yang sudah pernah membangun bisnis kecil-kecilan dan sudah pernah menjadi bagian dalam organisasi biasanya akan lebih mudah membangun bisnis karena sudah mempunyai pengalaman (Baron, Baum & Frese, 2007). Namun, hal itu bukan berarti individu yang tidak memiliki pengalaman tidak bisa menjadi seorang *entrepreneur* karena Mustaqim (dalam Rahayu & Sari, 2019) menyatakan bahwa hal terpenting dalam menjadi *entrepreneur* adalah kepercayaan diri.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan bahwa individu mampu untuk melakukan sesuatu. Hal ini berkembang secara terus menerus seiring meningkatnya kemampuan serta bertambahnya pengalaman-pengalaman yang berkaitan (Bandura & Schunk, dalam Rahayu & Sari, 2019). Indah dan Soerjoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa kepercayaan diri sangat penting dalam dunia kewirausahaan karena memberikan kekuatan psikologis, utamanya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pengembangan usahanya.

Yakin akan kemampuan diri sendiri ini mencakup terhadap pencapaian keinginan dan harapannya. Percaya diri sangat diperlukan oleh setiap orang, begitu pula dalam dunia bisnis. Semakin besar rasa percaya diri, semakin bagus pula tindakan yang dihasilkan. Sifat percaya diri akan membantu para *entrepreneur* untuk tidak takut gagal, tidak mudah putus asa dan akan selalu merasa mampu serta tidak ragu-ragu dalam memecahkan masalah. Percaya diri menunjukkan bahwa seseorang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, kritis, emosi lebih stabil dan tidak mudah tersinggung.

Hal inilah yang dialami oleh Ikhsan Sirait. Supriyanto (2018) menjelaskan bahwa Ikhsan Sirait adalah seorang bapak 57 tahun asal Malaysia, tubuh pendek alias kerdil seringkali membuat seseorang dipandang sebelah mata. Ikhsan memulai usahanya sebagai penjual makanan kaki lima sejak 30 tahun lalu. Saat itu dia berjualan burger seharga RM1 atau sekitar 3.000 rupiah di sebuah pasar malam. Setelah beberapa lama, dia beralih menjual kebab dengan nama 'Wak Ikhsan Kebab' karena lebih efisien dan memberinya pendapatan lebih banyak. Kedai kebab miliknya sudah tersebar di area sekitar universitas dan beberapa tempat umum.

Dari cerita tersebut, dapat dikatakan bahwa menjadi penyandang disabilitas atau orang dalam keterbatasan memang tidak mudah. Banyak hal yang tidak bisa diterima di dalam lingkungan. Mulai dari hal pertemanan hingga pekerjaan karena adanya perbedaan secara fisik. Namun, keterbatasan tidak dapat memungkirkan seseorang untuk mempunyai tekad yang besar agar bisa menghasilkan uang secara mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Bagi Ikhsan, tubuhnya yang kecil justru membuat orang-orang mudah mengenalinya. Sehari-hari, pria yang biasa dipanggil Wak ini dibantu oleh dua istri dan kelima orang anaknya. Pendapatan mereka tidak tanggung-tanggung, mencapai RM8 ribu atau sekitar Rp 27.000.000 per hari. Saking besarnya usaha Ikhsan, dia memiliki lima *food trucks* yang penghasilannya mencapai RM20 ribu atau sekitar Rp 68.000.000 per bulan.

Keterbatasan tidak dapat menghalangi siapapun untuk berkreasi atas hal yang mereka sukai. Keterbatasan juga tidak dapat menghambat kita dalam berusaha menjadi seorang *entrepreneur* yang sukses, karena semua orang berhak menjadi seorang *entrepreneur*. Kepercayaan diri juga menjadi salah satu hal penting untuk menjadi seorang *entrepreneur*, karena hal apapun yang dilakukan dengan keyakinan diri, akan menghasilkan hasil yang baik juga.

Referensi:

Anwar, S. (2018). Model Kewirausahaan Mahasiswa IKIP PGRI Kalimantan Timur Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Tahun 2017. Cendekia: *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 206-229. Diakses dari <http://ojs2.ikipgrikaltim.ac.id/index.php/Cendekia/article/view/21>

<http://ojs2.ikipgrikaltim.ac.id/index.php/Cendekia/article/view/21>

Baron, R. Baum, J. R. & Frese, M. (2007). *The Psychology of Entrepreneurship*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc., Publishers.

Indah, H. & Soerjoatmodjo, G.W.L. (2018, 1 Oktober). Nilai-nilai seorang entrepreneur. Info Bintaro <http://www.infobintaro.com/nilai-nilai-seorang-entrepreneur/>
(<http://www.infobintaro.com/nilai-nilai-seorang-entrepreneur/>).

Rahayu, M., & Sari, B. (2019). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha siswa SMA Muhammadiyah I Jakarta. *Ikra-lth Ekonomika*, 2(1), 22-31. Diakses dari <https://www.neliti.com/publications/268009/pengaruh-pendidikan-kewirausahaan-kebutuhan-akan-prestasi-dan-efikasi-diri-terha>
(<https://www.neliti.com/publications/268009/pengaruh-pendidikan-kewirausahaan-kebutuhan-akan-prestasi-dan-efikasi-diri-terha>)dapintensiberwirausaha

Supriyanto, Y. (2018, Desember 23). Memiliki keterbatasan fisik, pria Malaysia sukses jadi pengusaha kebab. Diakses dari <https://netz.id/news/2018/12/03/00316/1008301118/memiliki-keterbatasan-fisik-pria-malaysia-sukses-jadi-pengusaha-kebab>

